

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
KEBIJAKAN HUTANG**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)**

SKRIPSI

OLEH:

DIANA ISKANDAR

20200100190

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN & PERPAJAKAN**



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN
PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP
KEBIJAKAN HUTANG**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Srata 1**

**OLEH:
DIANA ISKANDAR
20200100190**



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Diana Iskandar
NIM : 20200100190
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 20 Maret 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi.


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Diana Iskandar

NIM : 20200100190

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

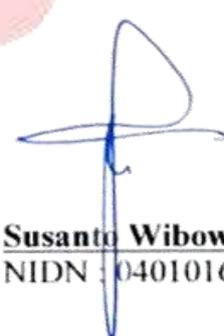
Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 17 Juli 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Diana Iskandar

NIM : 20200100190

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

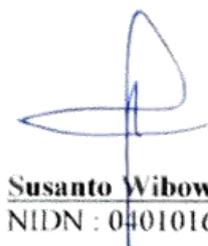
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,

Tangerang, 17 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

 
Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Diana Iskandar

NIM : 20200100190

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**SANGAT MEMUASKAN**" oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 27 Agustus 2024

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Sabam Simbolon, S.E., M.M.**
NIDN : 0407025901



Penguji I : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.**
NIDN : 0413026706



Penguji II : **Benyamin Melatnebar, S.E., M.Ak.**
NIDN : 0414068104



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti, buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuisisioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 6 Agustus 2024

Yang membuat pernyataan,



Diana Iskandar
NIM: 20200100190

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100190
Nama : Diana Iskandar
Jenjang studi : S1 (Strata I)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Fee Right) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja keuangan terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan universitas buddhi dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 6 Agustus 2024

Penulis



Diana Iskandar
NIM: 20200100190

PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang dalam laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variable independen yang digunakan pada penelitian ini adalah struktur asset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan, sedangkan variable dependennya adalah kebijakan hutang.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan, perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2019-2022. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan penentuan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan berdasarkan kriteria tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam menggunakan analisis regresi ini dengan menggunakan SPSS Versi 25

Hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa : (1) struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (2) profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (3) pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang (4) kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang

Kata kunci : Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan

THE EFFECT OF ASSET STRUCTURE, PROFITABILITY, COMPANY GROWTH, AND FINANCIAL PERFORMANCE ON DEBT POLICY

(Study of Food and Beverage sub-sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2022)

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the factors that influence debt policy in the financial reports of companies listed on the Indonesia stock exchange. The independent variables used in this research are asset structure, profitability, company growth and financial performance, while the dependent variable is debt policy

The population in this study was 84 companies, food and beverage sub sector companies listed on the Indonesia stock exchange during 2019-2020. The data used is secondary data by determining the research sample using the purposive sampling method and a sample of a 8 companies was obtained based on certain criteria. The method used in this research is a quantitative method. The analysis technique uses regression analysis using SPSS Version 25.

As a result of the research conducted the author can conclude that : (1) asset structure has no significant effect on debt policy (2) profitability has no significant effect on debt policy (3) company growth has no significant effect on debt policy (4) financial performance has an effect significant to debt policy

Keywords : *Asset structure, profitability, company growth, financial performance*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat - nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang
3. Bapak Susanto Wibowo S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh dosen pengajar dan staff Universitas Buddhi Dharma yang telah memberika n bekal pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti
5. Orang tua dan adik saya yang telah memberikan dukungan, saran, doa dan bantuan saat penyusunan skripsi

6. Hamaya Yaman selaku sahabat peneliti yang memberikan dukungan, saran doa dan bantuan saat penyusunan skripsi
7. Monica Thesalonika selaku teman dekat yang selalu memberikan semangat dan dukungan



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7

D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Gambaran Umum Teori.....	12
1. Teori Agency (Agency Theory)	12
2. Kebijakan Hutang	14
3. Struktur Aset	17
4. Profitabilitas.....	19
5. Pertumbuhan Perusahaan	21
6. Kinerja Keuangan	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pemikiran	36
D. Perumusan Hipotesa	38
1. Pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang	38
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang.....	39
3. Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.....	41
4. Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang	42
5. Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Objek Penelitian	44

C. Jenis dan Sumber Data.....	45
D. Populasi dan sample	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Operasional Variabel Penelitian	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Operasional Variabel Penelitian.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	55
1. Metode Analisis Regresi Berganda.....	56
2. Analisis Statistik Deskriptif	57
3. Uji Asumsi Klasik	57
4. Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
B. Analisis Hasil Penelitian	79
1. Analisis Deskriptif.....	79
2. Uji Asumsi Klasik	82
3. Uji Hipotesis	87
4. Pembahasan	94
BAB V KESIMPULAN.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Implikasi	100
C. Saran.....	102
RIWAYAT HIDUP	

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

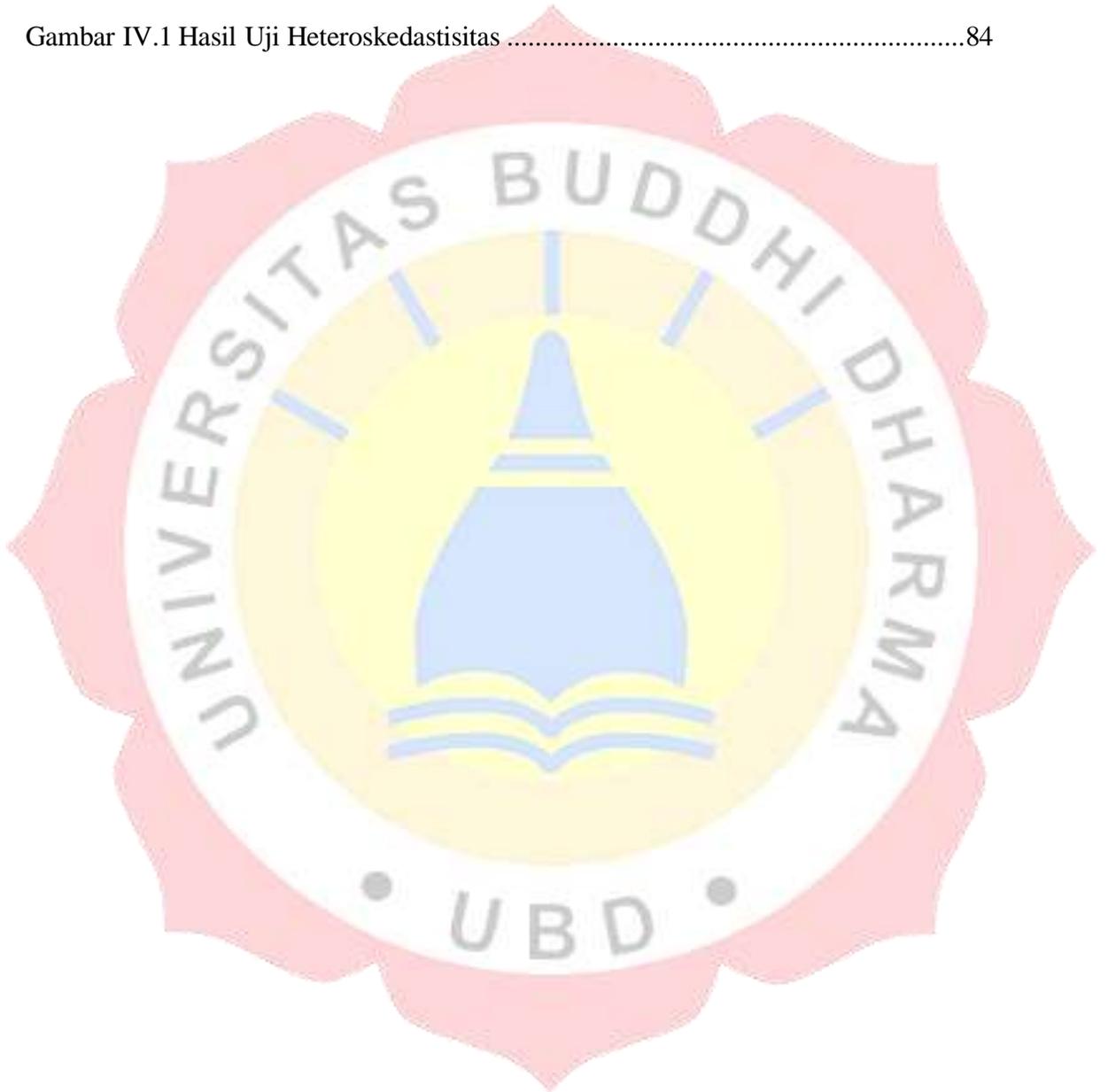


DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2019 – 2022	3
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel III.1 Operasional Variabel	54
Tabel IV.1 Tahapan Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling.....	65
Tabel IV.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	66
Tabel IV.3 Tabulasi Hasil Perhitungan Struktur Aset	67
Tabel IV.4 Tabulasi Hasil Perhitungan ROE.....	70
Tabel IV.5 Tabulasi Hasil Perhitungan Growth	73
Tabel IV.6 Tabulasi Hasil Perhitungan Current Ratio.....	76
Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	79
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas Data.....	82
Tabel IV.9 Hasil Uji Multikolonieritas.....	85
Tabel IV.10 Hasil Uji Autokorelasi.....	86
Tabel IV.11 Hasil Pengujian Koefisien Korelasi (R ²).....	87
Tabel IV.12 Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	88
Tabel IV.13 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	91
Tabel IV.14 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T).....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Data P-Plot	83
Gambar IV.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Perhitungan Struktur Aset

Lampiran II Hasil Perhitungan Profitabilitas

Lampiran III Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan

Lampiran IV Hasil Perhitungan Kinerja Keuangan

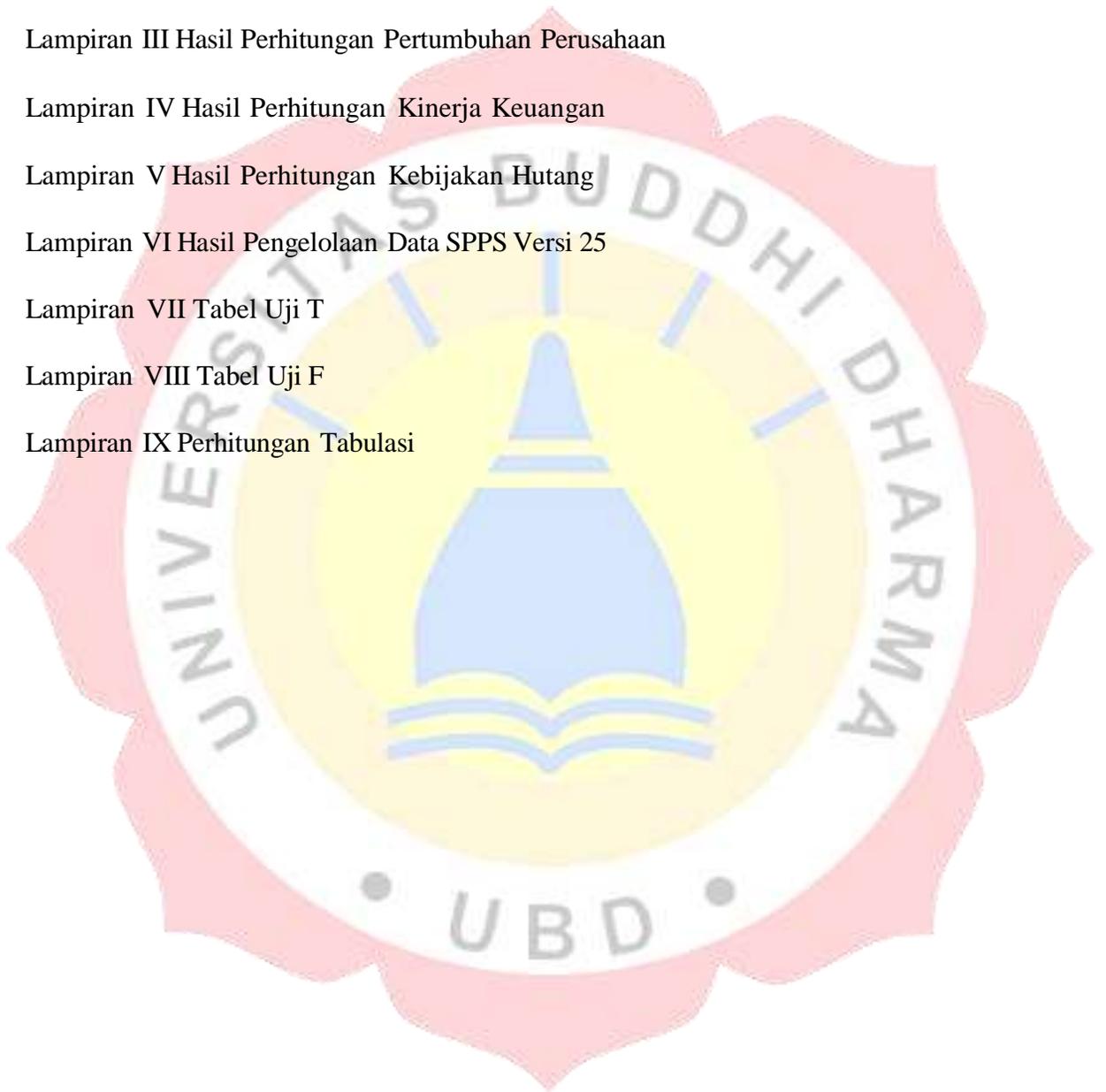
Lampiran V Hasil Perhitungan Kebijakan Hutang

Lampiran VI Hasil Pengelolaan Data SPSS Versi 25

Lampiran VII Tabel Uji T

Lampiran VIII Tabel Uji F

Lampiran IX Perhitungan Tabulasi



BAB I

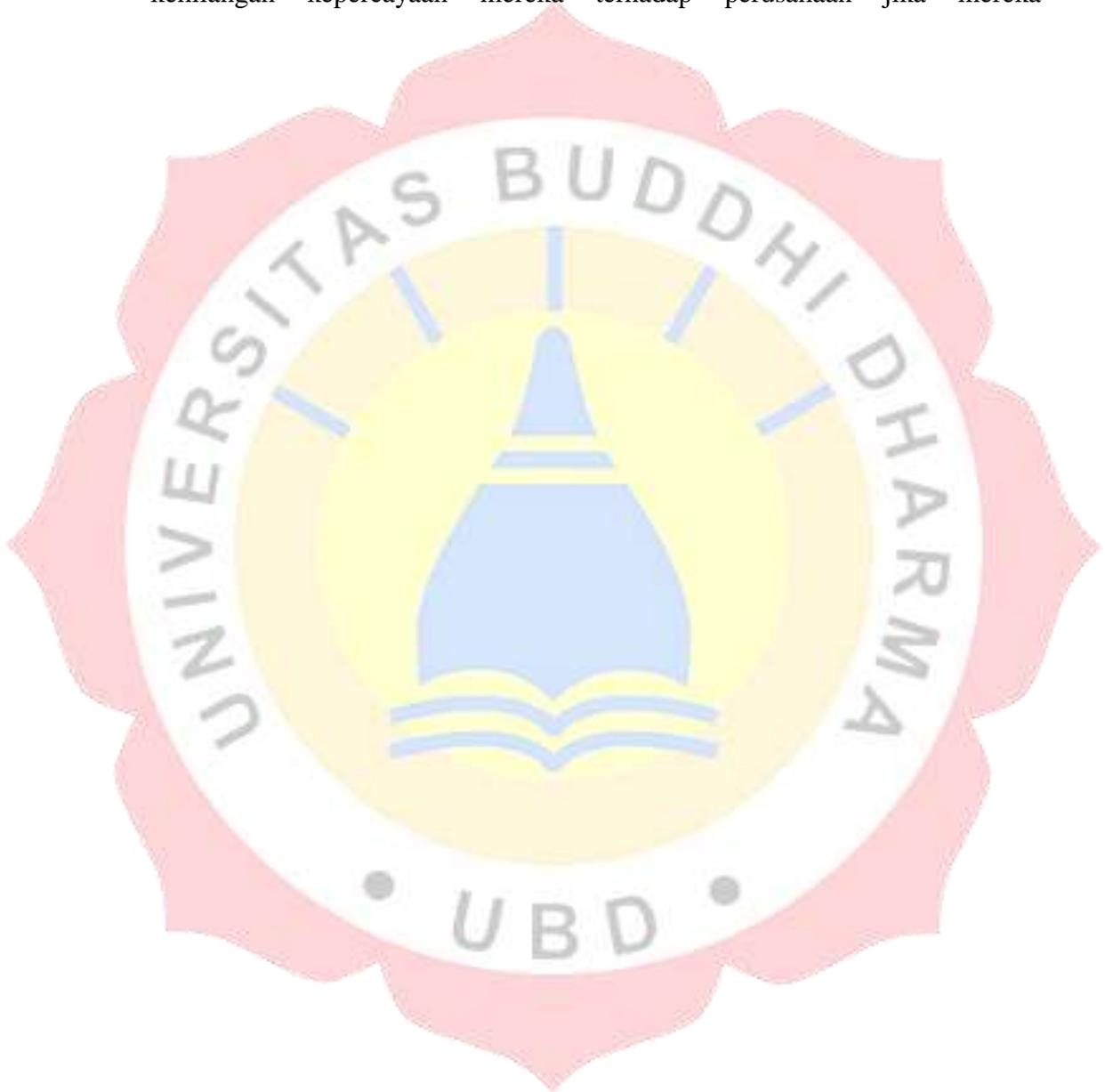
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri makanan dan minuman memainkan peran penting dalam masyarakat Indonesia dan di seluruh dunia. Karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan makanan dan minuman untuk kebutuhan sehari-hari mereka, permintaan penjualan perusahaan makanan dan minuman selalu meningkat setiap tahun. Namun tidak diragukan lagi permintaan penjualan di subsektor makanan dan minuman kadang-kadang menurun karena jumlah kebutuhan rumah tangga yang menurun, yang mungkin disebabkan oleh faktor ekonomi.

Dalam praktiknya, perusahaan dapat mendapatkan dana untuk memenuhi kebutuhan dananya dari sumber internal (modal pemilik perusahaan dan laba ditahan). Selain itu perusahaan dapat mendapatkan dana dari sumber eksternal (bank, penjualan saham, obligasi, sekritas, dan pinjaman). Metode pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari eksternal disebut dengan metode pembelanjaan dengan hutang (debt financing) (Nuraini dan Yustiana Ratna, 2010).

Pemegang saham lebih suka perusahaan membiayai kebutuhan pendanaan dengan hutang. Ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak akan kehilangan kepercayaan mereka terhadap perusahaan jika mereka



menggunakan hutang. Namun manajer tidak menyukai pendanaan tersebut karena fakta bahwa hutang membawa risiko yang tinggi. Bisnis manajemen biasanya memperoleh keuntungan sebesar mungkin sambil mengorbankan pihak lain (Riska Putri Indahningr dan Ratih Handayani, 2009). Menurut Jensen (1986) dan steven dan lina (2004), bisnis yang menggunakan hutang untuk mendapatkan dana harus melakukan pembayaran bunga secara berkala. Sebaliknya, bisnis yang menggunakan hutang untuk mendapatkan dana tidak mampu melunasinya. hutang tersebut akan terancam likuiditasnya sehingga akan mengancam posisi manajemen. Sehubungan dengan hutang dapat dikatakan bahwa semakin tinggi proporsi hutang maka risiko kebangkrutan akan semakin meningkat, sehingga debtholders memerlukan tambahan return untuk menutupi tambahan risiko yang terjadi.

Dalam penelitian ini ukuran debt ratio merupakan perbandingan antara hutang dan ekuitas atau yang lebih dikenal dengan istilah Debt to Equity Ratio (DER) (Suad Husnan, 2001:39). DER menunjukkan tingkat risiko suatu Perusahaan, DER yang semakin tinggi menunjukkan risiko yang semakin tinggi, demikian sebaliknya. Tinggi rasio DER menunjukkan bahwa pendanaan yang berasal dari hutang besar. Investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER tertentu yang besarnya kurang dari satu, jika besarnya rasio DER lebih dari satu mengindikasikan risiko Perusahaan tinggi karena penggunaan hutangnya tinggi. Oleh karena itu Perusahaan akan berusaha agar tingkat DER

yang dimiliki tidak lebih dari satu dalam struktur pendanaannya (Brifham dan Houston, 2013:85).

Tabel I.1
Debt to Equity Ratio (DER) Tahun 2019 – 2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022
	DES	PT Akasha Wira International Tbk	0,4480	0,3687	0,3446	0,2327
	JDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk	0,3687	1,2410	1,1569	1,1962

Sumber: <https://www.idx.com>

Data diatas merupakan contoh beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022 yang mengalami kenaikan dan penurunan tingkat hutang terjadi pada PT Akasha Wira International (ADES) yang mengalami tingkat penurunan hutang dari tahun 2019 ke 2020 sebesar 0,3687, kembali mengalami tingkat penurunan hutang di tahun 2021 sebesar 0,0241. Dan kembali mengalami tingkat penurunan hutang di tahun 2022 0,1119. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan PT Budi Strach & Sweetener Tbk (BUDI) yang mengalami kenaikan tingkat hutang dari tahun 2019 ke 2020 sebesar 0,0872, kembali mengalami penurunan tingkat hutang di tahun 2021 sebesar 0.0841 dan kembali mengalami tingkat kenaikan hurang di tahun 2022 sebesar 0,0393.

Perusahaan di sektor makanan dan minuman PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mencatat laba bersih Rp 259.41 miliar pada tahun 2020, turun 37,76% dari laba 416,85% pada akhir 2019. Laba persaham dasar turun menjadi Rp 35.2 miliar dari akhir 2019 yang tercatat Rp 55,49 miliar menurut manajemen Garudafood Putra Putri Jaya penjualan 2020 turun 8,3% menjadi 7,71 triliun, termasuk penjualan makanan dalam kemasan sebesar 6,65 triliun, minuman sebesar 1.05 triliun, dan penjualan tambahan senilai 186.07 miliar. Penjualan kepada pihak ketiga dalam negeri juga turun 8,8% menjadi Rp 7,25 triliun, dan penjualan tujuan luar negeri turun 14,8% menjadi Rp 33,4 miliar. Meskipun demikian, beban pokok penjualan turun 5,9% menjadi Rp 5,56 triliun, mengakibatkan penurunan laba kotor 15.07% menjadi Rp 2,14 triliun. (www.beritasatu.com)

Semua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Termasuk dalam tiga kategori besar: sektor utama, sektor manufaktur, dan sektor jasa. Di antara ketiga kategori ini, sektor manufaktur adalah yang paling stabil selama perlambatan ekonomi, karena menggunakan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi (www.idx.co.id)

Sektor manufaktur, yang terdiri dari industri dan barang kimia, industri aneka komoditas, dan industri barang konsumsi, adalah yang paling stabil karena memiliki likuiditas dan kapasitas pasar yang tinggi. Sektor barang konsumsi pada umumnya memproduksi kebutuhan primer manusia,

tingkat kebutuhan ini cukup stabil dan didukung oleh tingginya investasi

PMDN (penanaman modal dalam negeri) pada tahun ini (www.setkab.go.id)

Menurut Riyanto (2015) menyatakan:

“struktur aset adalah komposisi aset perusahaan yang digunakan untuk menentukan seberapa besar komponen aset yang terdiri dari aset tetap maupun aset lancar.”

Menurut Kasmir (2019) menyatakan:

“Profitabilitas adalah ratio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi.”

Menurut Brigham dan Houston (2009) menyatakan:

“pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.”

Menurut Irham Fahmi (2020) menyatakan:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Penelitian tentang pengaruh struktur aset oleh Hardiningsih dan Oktaviani (2012), Yaniatie dan Destriana (2010) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara struktur aset perusahaan terhadap kebijakan hutang perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Susiliawati dkk. (2012) dan Nugroho (2009), yang menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang.

Penelitian tentang profitabilitas di ungkapkan oleh Riska Putri Indahningrum dan Ratih Handayani (2009) memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang, sedangkan diungkapkan oleh Dinar Damayanti dan Titin Hartini (2014) bahwa profitabilitas berpengaruh negative kebijakan hutang Perusahaan.

Penelitian tentang Pertumbuhan Perusahaan di ungkapkan oleh Yenieatie dan Destriana (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Steven dan Lina (2011) pertumbuhan berpengaruh negative terhadap kebijakan hutang. Hardiningsih dan Oktaviani (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan hutang, Surya dan Rahayuningsih (2012) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

Penelitian tentang Kinerja Keuangan yang dilakukan oleh (W. A. Astuti & Nurlaelasari, 2013), serta (Hardiningsih & Oktaviani, 2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif terhadap kebijakan hutang karena semakin tinggi kinerja keuangan menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba investor yang ada pada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan dan perbedaan informasi yang terungkap dari hasil penelitian. Alasan memilih judul penelitian ini karena fenomena yang terjadi, terdapat kenaikan dan penurunan tingkat hutang yang begitu pesat sehingga menimbulkan ketidak stabilan laporan keuangan dalam suatu perusahaan, jika tidak ditangani maka akan terjadi kenaikan dan penurunan tingkat hutang yang tidak stabil. Dengan demikian dari masalah tersebut penulis mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah berikut:

1. Adanya pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang.
2. Adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang.
3. Adanya pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.
4. Adanya pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang.
5. Adanya pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan. dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang secara simultan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan Hutang.
4. Apakah Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.
5. Apakah Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang secara Simultan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang semua komponen yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan untuk membantu perusahaan mengatasi hal ini.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini akan memberi investor informasi tentang perusahaan yang dapat mengendalikan biaya hutang. Ini akan membantu mereka membuat keputusan investasi yang tepat.

c. Bagi Kreditur

Diharapkan penelitian ini akan membantu kreditur membuat keputusan untuk memberikan kredit dan menentukan besarnya hutang perusahaan.

d. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan teoritis mereka serta memperluas pemahaman mereka tentang bagaimana kebijakan hutang berdampak pada struktur asset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan.

e. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat membantu perkembangan disiplin manajemen keuangan, terutama teori tentang factor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang. Ini akan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara ringkas, lima bab disusun untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan diskusi dan pemahaman sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, ada pendahuluan yang mencakup latar belakang masalahm identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan keuntungan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memberikan penjelasan umum tentang teori yang berkaitan dengan variable independen dan dependen, temuan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas berbagai topik penelitian, termasuk jenis penelitian, subjek, jenis data dan sumbernya populasi dan sampel metode pengumpulan data pengoperasian variable, variable penelitian dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan uraian dan deskripsi data dari penelitian untuk variable independen dan dependen, analisis hasil penelitian, dan pengujian hipotesis. Selain itu, membahas data yang diperoleh untuk menganalisis dampak kebijakan hutang terhadap struktur asset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan.

BAB V PENUTUP

Bab ini mencangkup kesimpulan dari diskusi, temuan dan saran untuk penelitian lanjutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agency (*Agency Theory*)

Teori keagenan, yang diusulkan oleh Jensen dan Meckling (1976), mengatakan bahwa pemisahan antara pemilik dan pengelola suatu perusahaan dapat menyebabkan masalah keagenan, teori keagenan ini berlaku untuk organisasi modern. Menurut teori agensi sangat penting bagi pemegang saham atau pemilik perusahaan untuk menyerahkan manajemen perusahaan mereka kepada profesional yang disebut agen. Dengan memisahkan pengelolaan dan kepemilikan perusahaan, pemilik dapat menjalankan bisnis melalui karyawan profesional mereka, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan yang paling besar dengan biaya yang paling rendah. Untuk melayani kepentingan pemilik perusahaan dan memiliki kebebasan untuk mengambil alih manajemen perusahaan, para profesional akan mewakili pemegang saham. Semakin besar bisnis yang dikelola, semakin besar keuntungan agen. Namun tanggung jawab pemilik perusahaan atau pemegang saham adalah untuk memastikan bahwa manajemen menjalankan bisnis dengan baik dengan membangun system instentif untuk mendorong mereka. Namun kekurangan perusahaan dapat

mengarah pada proses memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan sertamenanggung beban dan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan pemisahan juga dapat menyebabkan ketidak jelasan tentang penggunaan dana dan perusahaan ketidak sesuaian kepentingan yang ada. Misalnya, ada perbedaan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham, serta perbedaan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas (Tandiontong, 2015).

Menurut Jansen dan Meckling (1976) dan Scott (2000), Teori Keagenan, juga dikenal sebagai "Teori Agen", merupakan variasi dari teori permainan yang mengatur perjanjian antara dua atau lebih pihak, salah satunya disebut agen dan yang lain disebut principal. Selain mendelegasi tanggung jawab pengambilan keputusan kepada agen, principal juga dapat memastikan bahwa agen melakukan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja. Atas persetujuan kedua belah pihak, kontrak kerja mengatur wewenang dan tanggung jawab agen dan principal.

Hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (agen) adalah dasar teori keagenan, yang menjelaskan mengapa jasa auditor independen diperlukan. Konflik sering muncul saat perusahaan dan entitas bisnis yang lebih besar berkembang. Investor, atau pemegang saham, dan agen, atau manajemen, diwakili oleh manajemen. Anggapan bahwa manajemen perusahaan selalu memaksimalkan nilainya salah. Masalah keagenan muncul karena kepentingan pribadi pemilik perusahaan bertentangan

dengan kepentingan perusahaan. Menurut Silaban et al. (2020), perlu ada pihak independen yang berfungsi sebagai pihak penengah dalam penyelesaian masalah agensi. Pihak independen ini disebut sebagai auditor independen. Auditor dapat mengurangi asimetri informasi karena dianggap sebagai pihak independen antara agen yang memberikan informasi laporan keuangan dan pihak yang membutuhkannya.

Menurut Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa hubungan manajemen (*agen*) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan *principal*. Munculnya perbedaan kepentingan. Untuk mengatasi masalah ini, auditor eksternal dibutuhkan untuk memeriksa dan memberikan opini tentang laporan keuangan perusahaan yang dibuat dan disusun oleh manajemen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Akuntan Publik dipekerjakan untuk memeriksa kembali laporan keuangan perusahaan untuk memastikan bahwa itu aman dan dapat dipercaya.

2. Kebijakan Hutang

Menurut Santi Herawati (2010:7) menyatakan bahwa:

“Kebijakan hutang merupakan bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengambil langkah, keputusan dalam memperoleh dana atau modal perusahaan yang diperoleh baik dari penerbit suara hutang (obligasi), saham maupun laba ditahan.”

Menurut Brigham dan Houston (2017:78) menyatakan bahwa:

“Kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan.”

Menurut Kasmir (2016:112) menyatakan bahwa:

“Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang.”

Berdasarkan dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang menurut Mamduh Hanafi (2008):

a. NTD (*non debt tax shield*)

Manfaat dari penggunaan hutang adalah bunga hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak perusahaan. Namun, perusahaan dapat mengurangi pajak dengan cara lain, seperti depresiasi dana dan pensiun.

b. Struktur Aktiva

Jumlah aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan seberapa banyak hutang yang dapat digunakan. Perusahaan dengan aktiva tetap yang besar dapat menggunakan hutang yang banyak karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman.

c. Profitabilitas

Bisnis yang memiliki tingkat pengambilan investasi yang tinggi akan menggunakan hutang yang relatif kecil karena laba ditahannya yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

d. Risiko Bisnis

Untuk mengurangi risiko kebangkrutan, perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih kecil.

e. Struktur Kepemilikan Institusional

Perusahaan yang lebih besar memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah karena lebih banyak diversifikasi dan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari luar.

f. Kondisi Internal Perusahaan

Kebijakan perusahaan mengenai hutang, terutama masalah keuangan, ditentukan oleh keadaan internalnya.

Rumus	Debt	to	Total Liabilities
	<hr/>		
	Equity		Total Equity

Kebijakan Hutang dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan:

1. *Debt to Equity* = Hutang terhadap Ekuitas
2. *Total Liabilities* = Total Kewajiban
3. *Total Equity* = Total Ekuitas

3. Struktur Aset

Menurut Syamsyuddin (2011:9) menyatakan bahwa:

“Struktur Aset adalah penentuan beberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap.”

Menurut Delcoure (2013) menyatakan bahwa:

“Struktur Aset merupakan variable yang mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan.”

Menurut Riyanto (2011) menyatakan bahwa:

“Struktur Aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relative antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan relative adalah perbandingan dalam bentuk persentase.”

Berdasarkan beberapa pendapat, dapat disimpulkan bahwa struktur aset adalah perbandingan antara aset tetap dan total. Karena sifatnya yang berbeda dalam hubungannya dengan perbankan dan bisnis lain, struktur aset merupakan faktor penting dalam proses pendanaan. Ketika perusahaan memiliki aset tetap yang tinggi, mereka biasanya

menggunakan modal eksternal. Karena aset tetap tersebut dapat digunakan sebagai jaminan, hal ini dapat dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat struktur aset bervariasi tergantung pada bisnis dan aktivitas investasi. Menurut Mustafah (2017), ada sejumlah elemen yang mempengaruhi tingkat aktiva perusahaan, termasuk pembayaran dividen, ukuran perusahaan, stabilitas penjualan, leverage operasional, pengendalian, tingkat pertumbuhan, dan sikap manajemen. Kekayaan atau aset perusahaan sebagian besar terdiri dari aktiva tetap. Ini berarti bahwa struktur aktiva tetap akan mempengaruhi seberapa besar aset, penjualan, profitabilitas, hutang, dan dividen perusahaan. Menurut pendapat lain, pertumbuhan aset dan penjualan adalah faktor yang mempengaruhi struktur aktiva (Fahmi, 2014). Dalam beberapa situasi, perusahaan juga dapat melakukan investasi jangka panjang dalam aktiva tetap. Tanah, misalnya, dapat dibeli oleh perusahaan dengan tujuan spekulasi dan bukan untuk digunakan dalam operasi bisnis (investasi).

Aset dirumuskan **Struktur Aktiva Tetap** sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Sumber: Syamsudin (2009:9)

Keterangan:

1. Struktur Aktiva = Harta atau kekayaan
2. Aktiva Tetap = Aset berwujud
3. Total Aktiva = Total Aset

4. Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009:16) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.”

Menurut Syafri Harahap (2009:304) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas menggambarkan bagaimana bisnis dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua kemampuan dan sumber dayanya, seperti penjualan, modal, tenaga kerja, cabang, dan sebagainya.”

Menurut Brigham dan Houston (2009:109) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.”

Menurut Hery (2016,104) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari usahanya.”

Menurut pendapat para ahli di atas, perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang ada

di dalamnya. Karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal, perusahaan dengan tingkat pengambilan investasi yang tinggi menggunakan utang yang relatif kecil, menurut Weston dan Brigham (2005:128). Dengan kata lain, perusahaan dengan laba ditahan yang besar akan menggunakan laba ditahan mereka terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan hutang. Ini adalah urutan keputusan pendanaan di mana manajer pertama kali memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang, dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Mamduh, 2004:52).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas menurut Kasmir (2015:89) antara lain:

- Margin laba bersih
- Perputasan total aktiva
- Laba bersih
- Penjualan
- Total aktiva
- Aktiva tetap
- Aktiva lancar
- Total biaya

ROE	Laba Setelah Pajak	x 100
------------	---------------------------	--------------

Modal Sendiri

Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

Sumber: Sawir (2001:20)

Keterangan:

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 1. ROE | = Pengembalian Ekuitas |
| 2. Laba Setelah Pajak | = Laba Bersih |
| 3. Modal Sendiri | = Modal Awal |

5. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Gunawan (2013) menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan Perusahaan adalah bertambahnya aset atau ukuran perusahaan. Perusahaan yang sedang tumbuh akan tercermin dari tingkat pertumbuhan penjualan atau pendapatan perusahaan tersebut yang terus meningkat.”

Menurut Rahayu (2019) menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan perusahaan dapat memperlihatkan keuntungan bagi perusahaan dan tingkat pengembalian bagi investor.”

Menurut Madjar & Triyani (2019) menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan Perusahaan mencerminkan bagaimana suatu perusahaan menempatkan diri dalam system ekonomi secara keseluruhan atau system ekonomi untuk industry yang sama.”

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan perusahaan merupakan aset atau aktiva perusahaan, yang dimana aktiva digunakan pada saat aktivitas operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang berkembang secara baik merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, karena dianggap mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih banyak atas investasi yang telah dilakukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan, yaitu ukuran dan umur perusahaan, profit, produktifitas dan inovasi yang dilakukan perusahaan (Alex Coad dan Werner Holzi,2010). Dalam Gibrat Law (Robert Gilbert,1931), tingkat proposional pertumbuhan suatu perusahaan tidak tergantung dari ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan tidak selalu mempengaruhi pertumbuhan. Namun Gibrat Law ini di bantah oleh beberapa peneliti (Coad,2009), menghasilkan bahwa ada hubungan negated antara pertumbuhan dengan ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang lebih kecil dan lebih muda, memiliki tingkat pertumbuhan lebih tinggi daripada perusahaan yang lebih tua dan lebih besar. Umur perusahaan juga mempengaruhi perusahaan Evans (1987), menyimpulkan bahwa perusahaan yang sudah tua memiliki pertumbuhan yang lebih lambat dibandingkan perusahaan baru.

Pertumbuhan Perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

<i>Growth</i>	Total Aset n - Total Aset n-1
	Total Aset n-1

Sumber: Putrakrisnanda (2009)

Keterangan:

1. *Growth* = Pertumbuhan
2. Total Aset n = Total Aset tahun ini
3. Total Aset n-1 = Total Aset tahun sebelumnya

6. Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2006:239) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.”

Menurut Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa:

“kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Menurut Rudianto (2013:189) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.”

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Kinerja keuangan dipengaruhi oleh struktur modal, ukuran bisnis, dan turnover total aset. Struktur modal adalah komponen pertama yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan. Berdasarkan Kusumajaya (2011), Dalam hal pendanaan kegiatan bisnis, perusahaan harus dapat menggabungkan hal-hal yang dapat menghasilkan laba dari modal hutang. Dengan demikian, struktur modal yang diprosikan hutang ke modal menunjukkan modal yang diatur dengan tepat sesuai dengan hutang jangka panjang dengan modal saham. Dengan demikian, pemegang saham juga akan memperoleh keuntungan. Ukuran perusahaan adalah komponen kedua yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun menunjukkan ukuran perusahaan. Jumlah aset yang besar menunjukkan kedewasaan perusahaan. Ukuran perusahaan meningkat menjadi idola kepercayaan investor dalam informasi keuangan yang lebih lengkap dan memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan. Total turnover aset adalah komponen terakhir yang diduga dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Rasio ini menunjukkan seberapa tepat total aktiva organisasi dalam menjalankan proses penjualan atau memberi petunjuk putaran aset dalam jangka waktu tertentu. Apabila rasio ini diikuti, peningkatan menggambarkan bahwa organisasi mengalami peningkatan efisien seiring dengan peningkatan aset, sehingga penjualan meningkat dan laba juga meningkat.

Kinerja Keuangan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: Hanafi dan Halim (2018:202)

Keterangan:

1. *Current Ratio* = Rasio saat ini
2. *Current Aset* = Aset lancar
3. *Current Liabilities* = Hutang jangka pendek

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

	nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	a Larasati 2011	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan	Variabel Independen: - Kepemilikan Manajerial (X1) - Kepemilikan Institusional (X2) - Kebijakan Dividen (X3) Variabel Dependen: - Kebijakan Hutang (Y)	kepemilikan Manajerial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan hutang, Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, Kebijakan Dividen berpengaruh negative
2.	Made Dhyana Intan Prathiwi, I	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , Struktur Aset,	Variabel Independen: - <i>Free Cash Flow</i> (X1)	berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa

	Putu Yadnya 2017	Risiko Bisnis dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Aset (X2) - Risiko Bisnis (X3) - Profitabilitas (X4) <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Hutang (Y) 	<i>free cash flow</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, struktur aset secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan hutang, risiko bisnis secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan hutang, profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang,
--	---------------------	---	--	---

				free cash flow, struktur aset, risiko bisnis dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang
3.	dhika Ivona Murtiningtyas 12	bijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Resiko Bisnis terhadap Kebijakan Hutang	riabel Independen: - Kebijakan Dividen (X1) - Kepemilikan Manajerial (X2) - Kepemilikan Institusional (X3) - Profitabilitas (X4) - Risiko Bisnis (X5) Variabel Dependen:	rdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang secara simultan.

			- Kebijakan Hutang (Y)	Sedangkan secara parsial hanya profitabilitas dan risiko bisnis yang berpengaruh negative terhadap kebijakan hutang. Kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional tidak berpengaruh negative terhadap kebijakan hutang.
4.	Bandhika Nabela 12	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas	variabel Independen: - Kepemilikan Institusional (X1) - Kebijakan Dividen (X2)	hasil penelitian ini menyimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan

		terhadap Kebijakan Hutang	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas (X3) Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Hutang (Y) 	terhadap kebijakan hutang, kebijakan dividen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang, profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap kebijakan hutang.
5. Ira E. Tjeleni	13	ngaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Hutang	riabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> - Kepemilikan Manajerial (X1) - Kepemilikan Institusional (X2) Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Hutang (Y) 	sil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan hutang, kepemilikan institusional berpengaruh secara

				signifikan terhadap kebijakan hutang.
6.	vi Novita Sari 20	ngaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang	riabel Independen: - Profitabilitas (X1) - Likuiditas (X2) - Struktur Aset (X3) - Kebijakan Dividen (X4) Variabel Indepen: - Kebijakan Hutang (Y)	rdasarkan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, struktur aset berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
7.	rah Fadhilah, Iwan Setiadi, Henny	ngaruh Pertumbuhan Perusahaan,	riabel Independen: - Pertumbuhan Perusahaan (X1)	sil riset ini memperlihatkan secara parsial

	Mulyati 21	Struktur Aset, Risiko Bisnis dan <i>Free Cash Flow</i> terhadap Kebijakan Hutang	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur Aset (X2) - Risiko Bisnis (X3) - <i>Free Cash Flow</i> (X4) Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan Hutang (Y) 	<p>pertumbuhan perusahaan, struktur aset dan risiko bisnis berpengaruh negative terhadap kebijakan hutang, <i>free cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hasil Analisa regresi linear berganda memperlihatkan bahwa pertumbuhan perusahaan, struktur aset, risiko bisnis, serta <i>free cash flow</i> secara simultan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.</p>
--	---------------	--	---	---

8.	rasati 11	ngaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusinal dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang	riabel Independen: - Kepemilikan Manajerial (X1) - Kepemilikan Institusional (X2) - Kebijakan Dividen (X3) Variabel Dependen: - Kebijakan Hutang (Y)	sil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Sedangkan kepemilikan institusional dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang.
9.	si Milanto 13	ngaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Struktur aset,	riabel Independen: - Kepemilikan Manajerial (X1) - Kepemilikan Instutisional (X2) - Kebijakam Dividen (X3)	cara Bersama-sama variable kepemilikan manajerisl, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, struktur aset, ukuran

		<p>Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang</p>	<p>- Struktur Aset (X4)</p> <p>- Ukuran Perusahaan (X5)</p> <p>- Pertumbuhan Perusahaan (X6)</p> <p>Variabel Dependen:</p> <p>- Kebijakan Hutang (Y)</p>	<p>perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi variable kebijakan hutang. Sedangkan secara parsial terdapat empat variabel independent yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan hutang, dua variabel lainnya</p>
--	--	---	--	---

				yaitu kebijakan dividen dan struktur aset menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kebijakan hutang.
10	Komang Ayu Purnianti dan I Wayan Putra	16 ngaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan	riabel Independen: - Kepemilikan Manajerial (X1) - Kepemilikan Institusional (X2) - Ukuran Perusahaan (X3) - Umur Perusahaan (X4) Variabel Dependen: - Kebijakan Hutang (Y)	enurut hasil penelitian kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang, kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kebijakan hutang, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang dan umur

				perusahaan berpengaruh negative terhadap kebijakan hutang.
--	--	--	--	---

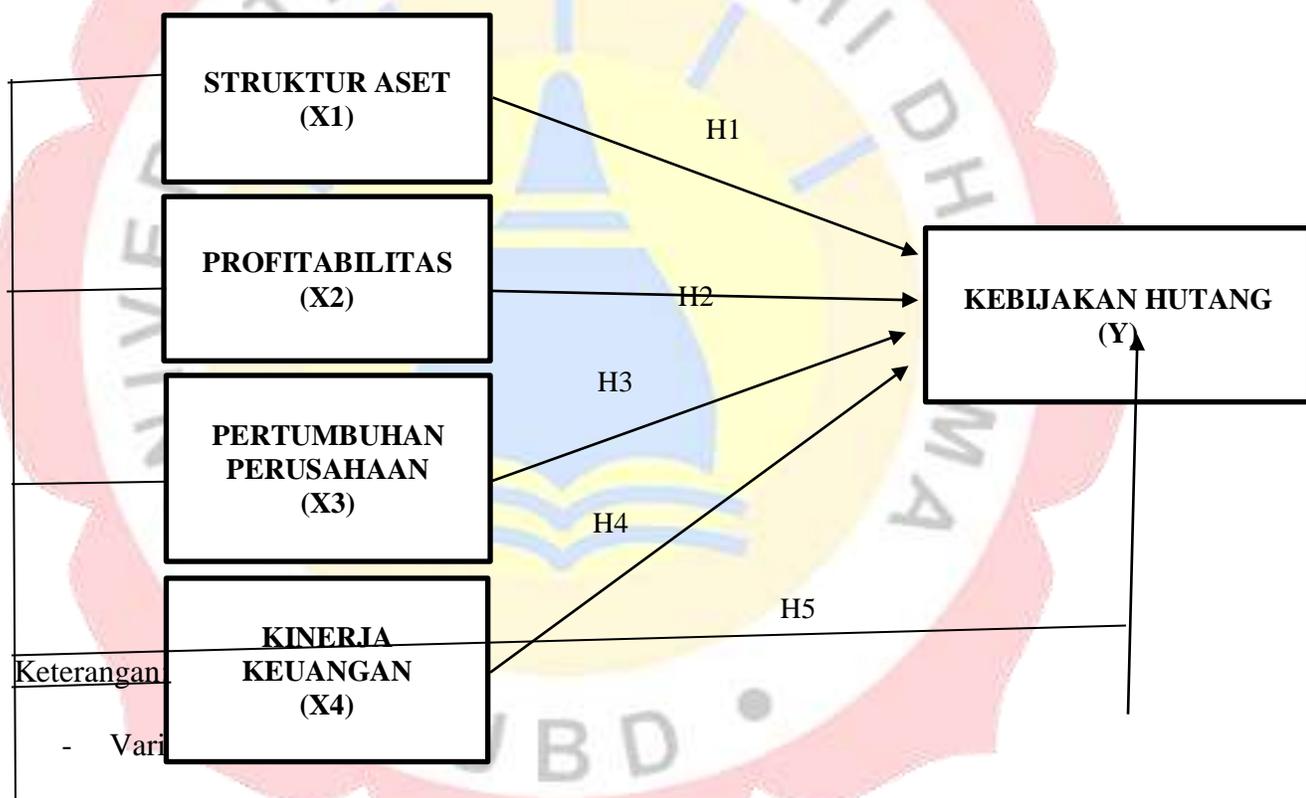
Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, walaupun ada beberapa sektor yang sama namun ada beberapa variabel yang berbeda. Selain itu variabel independent dalam penelitian ini tidak terpaku pada satu jurnal tertentu sehingga tidak ditemukan duplikat atas keseluruhan judul penelitian ini.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian dibuat berdasarkan teori, konsep, dan temuan penelitian sebelumnya, serta faktor empiris di lapangan (Umar, 2011:165). Berdasarkan uraian permasalahan dan tandasan teori di atas, kerangka pemikiran penelitian dibuat. *“Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang” (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)*, yang sistematis digambarkan pada gambar II.1

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Keterangan

- Variabel Dependen
 - Kebijakan Hutang
- Variabel Independen
 - Struktur Aset (X1)
 - Profitabilitas (X2)

- Pertumbuhan Perusahaan (X3)
- Kinerja Keuangan (X4)

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dalam hal ini, rumusan masalah penelitian ditulis sebagai kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2014:99). Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis berikut dapat diajukan:

1. Pengaruh Struktur Aset terhadap Kebijakan Hutang

Untuk menentukan seberapa besar aset yang terdiri dari aset tetap dan lancar, struktur aset digunakan. Menurut Riyanto (2015:298), perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan modal sendiri, yang merupakan modal permanen, untuk memenuhi kebutuhan modalnya. Sebaliknya, perusahaan yang memanfaatkan modal asing sebagai tambahan, akan mengutamakan modal permanen.

Sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai aset. Struktur aset adalah kumpulan aset berbeda yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan jumlah aset, yang terdiri dari aset tetap dan lancar. Perusahaan manufaktur dan jasa berbeda dalam hal struktur aset mereka. Produk perusahaan jasa terdiri dari surat-surat berharga, kas, dan deposito yang membutuhkan dana cepat, sedangkan perusahaan manufaktur memiliki aktiva tetap yang lebih tinggi. Perusahaan yang sebagian

besar modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan untuk mendapatkan modal permanen, termasuk modal sendiri; modal asing hanyalah pelengkap (Riyato, 2015). Perusahaan dengan lebih banyak aset tetap akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya.

Bisnis yang memiliki struktur aset yang lebih fleksibel dan dapat digunakan sebagai jaminan cenderung menggunakan hutang lebih banyak daripada bisnis dengan struktur aset yang tidak fleksibel. Junaidi (2013) mendefinisikan struktur aset sebagai perbandingan antara total aktiva dan aktiva tetap bersih yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Menurut Fatma et al (2011), Hardiningsih dan Oktaviani (2012), Yeniatie dan Destriana (2010), dan Mas'ud (2008), struktur aset perusahaan berdampak positif pada kebijakan hutang perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya dalam penelitian ini, hipotesis berikut dapat diajukan:

H1 : Diduga Struktur aset berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, yang diperoleh dari modal yang dimilikinya. Teori profitabilitas sangat penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan usahanya dengan baik atau tidak. Untuk mengetahui seberapa efisien sebuah bisnis baru, Anda harus membandingkan laba yang diperoleh

dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal adalah tujuan akhir suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari berbagai pilihan dan kebijakan. Perusahaan harus menguntungkan untuk bertahan hidup. Karena mereka menyadari betapa pentingnya keuntungan bagi masa depan perusahaan, pemilik dan manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan keuntungan ini. Profitabilitas, di sisi lain, dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi seberapa efektif manajemen perusahaan. Profit sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Kemampuan untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya bisnis akan memungkinkan perusahaan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi karena pengguna semua sumber daya tersebar. Laba diperoleh dengan mengurangi biaya pokok penjualan dan biaya lainnya.

Tingkat profitabilitas tinggi memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana internal saat mengambil alih (Brigham dan Houston, 2010). Perusahaan dapat menggunakan hutang jika dana mereka kurang. Destriana (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu komponen yang mempengaruhi kebijakan hutang; Murtiningtyas (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas berdampak besar terhadap kebijakan hutang; dan Wisnu (2011) menunjukkan dalam penelitian mereka bahwa profitabilitasnya berdampak besar terhadap kebijakan hutang. Hipotesis yang

diajukan berdasarkan teori penelitian sebelumnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

3. Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang

Tingkat pertumbuhan suatu bisnis akan menunjukkan seberapa jauh perusahaan akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaan agar tidak terjadi biaya keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan. Perusahaan yang berkembang lebih cepat memerlukan lebih banyak pembiayaan untuk ekspansi dan keinginan untuk menahan laba meningkat seiring dengan kecepatan pertumbuhannya. Oleh karena itu, perusahaan yang berkembang lebih baik menggunakan keuntungan mereka untuk ekspansi daripada membaginya sebagai deviden. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin tinggi biaya R&D, semakin besar peluang pertumbuhan bisnis (Sartono 2001:248).

Untuk mengembangkan bisnis dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, Brigham dan Gapenski (1996) mengatakan bahwa sumber dana eksternal yang lebih besar diperlukan. Perusahaan harus menggunakan sumber pendanaan yang paling murah. Biaya hutang biasanya akan melebihi biaya

emisi saham. Jadi, bisnis yang sedang mengalami pertumbuhan tinggi lebih mengandalkan pendanaan yang bersumber pada hutang. Ini sesuai dengan teori pecking order, yang mengatakan bahwa manajer harus menggunakan laba ditahan, hutang, dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir sebelum membuat keputusan pendanaan (Mamduh, 2004). Dana yang dibutuhkan dan hutang yang digunakan berkorelasi positif dengan pertumbuhan bisnis. Menurut penelitian Yeniatie dan Destriana (2010), Ellili dan Farouk (2011), Dincergok dan Yalciner (2011), pertumbuhan bisnis memiliki dampak positif terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan teori penelitian sebelumnya dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Diduga Perumbuhan Perusahaan signifikan terhadap kebijakan hutang.

4. Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang

Dua penilaian utama digunakan sebagai dasar untuk menentukan bahwa suatu organisasi memiliki kinerja yang baik. Kinerja keuangan dan non keuangan harus dievaluasi. Kinerja keuangan ditentukan oleh data dari laporan posisi keuangan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2012:2), kinerja keuangan adalah analisis kinerja perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Munawir (2012:30) menyatakan bahwa salah satu dasar penelitian mengenai kondisi keuangan perusahaan adalah kinerja

keyangan perusahaan. Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian tentang kinerja keuangan (W.A Astuti & Nurlaelasari, 2013) dan (Hardiningsih & Oktaviani, 2012) menemukan bahwa kinerja keuangan memengaruhi kebijakan hutang karena tingkat kinerja yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih sulit untuk menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan investor yang ada pada perusahaan.

H4: Diduga Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap kebijakan hutang.

5. Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Kebijakan Hutang

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, keempat variabel independen tersebut memiliki dampak terhadap kebijakan hutang. Oleh karena itu, diperkirakan bahwa variabel-variabel ini akan diuji secara bersamaan dengan variabel dependen, dan hasilnya akan berdampak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis tentang Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Keuangan memengaruhi Kebijakan Hutang.

H5: Diduga Struktur Aset, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan

Hutang.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Ramdhan, (2021) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dari kegunaan tertentu. Oleh karena itu, dalam melakukan suatu penelitian diperlukan metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Dikarenakan data yang digunakan penelitian ini berupa angka serta analisis data menggunakan statistik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dengan media prantara atau secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022

B. Objek Penelitian

Menurut Supriati (2012:38) objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti ditempat penelitian dilakukan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2019 sampai

dengan 2022. Dengan laporan keuangan digunakan sebagai indicator penelitian yang diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan kuantitatif atau data berupa angka yang pengukuran dan pengujiannya dengan data statistic. Menurut Sugiyono (2022) menjelaskan pendekatan kuantitatif ialah metode yang berlandaskan data konkrit dan diterapkan dalam melakukan penelitian sampel dan populasi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh struktur asset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan terhadap kebijakan hutang.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekuner, data sekunder adalah data yang didapatkan dengan media perantara atau secara tidak langsung. Sumber data sekuner dapat didapatkan diberbagai tempat seperti dokumen, situs web, buku dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatlan melalui laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

2.1 Jumlah Data Sampel

Jumlah data populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 8 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Adapun dari data yang di ambil ada beberapa

E. Populasi dan sampel

3. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini populasinya terdiri dari perusahaan manufgaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022.

4. Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

4.1 Jumlah Data Sampel

Jumlah data populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 8 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, Adapun dari data yang di ambil ada beberapa perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sesuai yang peneliti tentukan yaitu perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dalam mata uang IDR dalam periode 2019-2022, dan perusahaan yang mengalami kerugian selama 2019-2022. Dari 8 perusahaan tersebut memperoleh 32 sampel data yang akan diteliti.

4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013:218) Teknik purposive sampling adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Teknik purposive sampling memilih

sekelompok subyek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang di teliti.

Berikut ini kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yang akan digunakan dalam pengambilan sampel, sebagai berikut:

1. Perusahaan digolongkan sebagai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI pada periode 2019-2022
2. perusahaan yang tidak ditemukan laporan keuangan yang lengkap tahun 2019-2022
3. Perusahaan yang memperoleh laba selama 4 tahun berturut-turut pada periode 2019-2022
4. Perusahaan dengan data outlier

F. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan data sekunder, yaitu sumber yang memberikan data kepada pengumpul secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2014:137). Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder:

1. Kepustakaan

Sugiyono (2014:291) menyatakan bahwa studi kepustakaan membutuhkan studi teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan

nilai, budaya, dan norma yang berkembang di lingkungan sosial yang diteliti. Selain itu, studi kepustakaan merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian karena penelitian harus bergantung pada literatur ilmiah. Data yang diperlukan untuk penelitian diperoleh dari buku, jurnal, internet, dan alat lain yang terkait dengan topik penelitian.

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang menggunakan pencarian data kuantitatif dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dipublikasikan pada periode 2019-2022 di bursa efek Indonesia (BEI) mengumpulkan atau mempelajari dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

3. Kepustakaan

Sugiyono (2014:291) menyatakan bahwa studi kepustakaan membutuhkan studi teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang di lingkungan sosial yang diteliti. Selain itu, studi kepustakaan merupakan langkah penting dalam melakukan penelitian karena penelitian harus bergantung pada literatur ilmiah. Data yang diperlukan untuk penelitian diperoleh dari buku, jurnal, internet, dan alat lain yang terkait dengan topik penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan data sekunder, yaitu sumber yang memberikan data kepada pengumpul secara tidak langsung, seperti melalui dokumen atau orang lain (Sugiyono, 2014:137). Berikut ini adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder:

H. Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang serta variabel independennya adalah struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan.

Menurut Simutorang et al. dalam jurnal milik (Silaswara et al., 2018), mengatakan bahwa:

“Variabel adalah sesuatu yang bisa membedakan atau mengubah variasi pada suatu nilai. Nilai bisa berbeda untuk waktu yang berbeda dan juga dengan objek atau orang yang berbeda.”

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi pada variabel independent sebanyak 1 variabel yaitu Kebijakan Hutang.

Menurut Santi Herawati (2010:7) menyatakan bahwa kebijakan hutang merupakan bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengambil Langkah yang diperoleh baik dari penerbit suara hutang (obligasi), saham maupun laba di tahan.

Rumus <i>Debt to Equity</i>	<i>Total Liabilities</i>
	<hr/> <i>Total Equity</i>

Kebijakan Hutang dirumuskan sebagai berikut:

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen atau variabel yang berpengaruh pada variabel dependen sebanyak 4 variabel yaitu struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan.

a. Struktur Aset

Struktur aset, yang menunjukkan perbandingan antara aset tetap dan total, sangat penting untuk proses pendanaan karena berhubungan langsung dengan upaya perusahaan untuk meningkatkan laba. Struktur aset perusahaan perbankan dan perusahaan lain biasanya berbeda. Delcouro (2013) menyatakan

bahwa struktur aset adalah faktor yang menunjukkan seberapa besar aktiva yang terus mendominasi kekayaan perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011), struktur aktiva adalah penentuan jumlah dana yang dialokasikan untuk setiap bagian harta, baik harta lancar maupun harta tetap.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Sebagai berikut digambarkan struktur asset:

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui seberapa perusahaan dalam rangka menghasilkan laba atau keuntungan pada periode tertentu, maka diperlukannya suatu alat yang bisa menilainya. Alat tersebut adalah rasio-rasio keuangan Rivandi & Septiano, (2021).

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas di ukur dengan menggunakan proksi Return on Equity (ROE). Skala yang akan digunakan pada ROE adalah skala rasio. ROE diukur dengan

melakukan perbandingan antara laba bersih dengan Total modal yang dimiliki perusahaan.

Sebagai berikut digambarkan profitabilitas:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$



c. Petumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan, juga dikenal sebagai pertumbuhan perusahaan, adalah peningkatan atau penurunan total aset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut Rahay (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat memperlihatkan keuntungan bagi perusahaan dan tingkat pengambilan bagi investor.

Sebagai berikut digambarkan pertumbuhan perusahaan:

<i>Growth</i>	Total Aset n - Total Aset n-1
	Total Aset n-1

d. Kinerja Keuangan

Callahan (2007) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Rudianto (2013:139) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola Untuk

menjalankan fungsinya, perusahaan harus mengelola asetnya secara efektif dalam jangka waktu tertentu. Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilannya berdasarkan tindakan keuangan yang telah dilakukan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sebagai berikut digambarkan kinerja keuangan:

Berdasarkan uraian rumus diatas maka dapat disusun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel III.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala	Sumber
1	Struktur Aset (X1)	Struktur Aktiva $\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio	Syamsudin (2009:9)
2	Profitabilitas	ROE $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio	Sawir (2001:20)

	(X2)	Modal sendiri		
3	Pertumbuhan Perusahaan (X3)	<i>Growth</i>	$\frac{\text{Total Aset } n - \text{Total Aset } n-1}{\text{Total Aset } n-1}$	Rasio
4	Kinerja Keuangan (X4)	<i>Current Ratio</i>	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
5	Kebijakan Hutang (Y)	<i>Debt to Equity</i>	$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024

I. Teknik Analisis Data

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti pengaruh variabel independent dan dependen melalui beberapa pengujian yaitu analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Metode Analisis Regresi Berganda

Regresi meneliti bagaimana dua atau lebih variabel berpengaruh satu sama lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, dan regresi berganda bebas atau variabel independensi adalah jenis regresi di mana satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen digunakan. Jika model regresi linier berganda memenuhi asumsi normalitas data dan tidak terpengaruh oleh multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi, maka model tersebut dianggap baik.

Berikut rumus yang digunakan dalam metode regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Hutang

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi Linier

Struktur Aktiva = Struktur Aset

ROE = Profitabilitas

GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan

CR = Kinerja Keuangan

E = Standar eror

2. Analisis Statistik Deskriptif

Pada saat menganalisis data, statistic deskriptif digunakan guna memberikan penjelasan secara rinci mengenai informasi yang dikumpulkan. Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan data dengan mudah dicerna adalah nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi

Statistik dekriptif memberikan gambaran atas deksripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, mibnimum, sum, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali,2013:19)

3. Uji Asumsi Klasik

Jika model regresi berganda memenuhi asumsi normalitas data dan tidak mengandung asumsi klasik seperti multikolinieritas, heretoskedastisitas, dan autokorelasi, maka model tersebut dianggap baik.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari pemeriksaan ini, menurut Singgih Santoso (2012:30), adalah untuk menentukan apakah model regresi yang baik memiliki distribusi normal untuk variabel dependen, variabel

independen, atau keduanya. Uji statistik dan analisis grafik digunakan untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal

b. Uji Kolmogorov-Smirnov (KS)

Digunakan untuk menentukan normalitas distribusi pada penelitian ini. Uji Kolmogorov-Smirnov (KS) menguji apakah suatu variabel terdistribusi secara normal atau tidak Ghozali (2016). Berikut pedoman yang digunakan dalam uji Kolmogorov-Smirnov (KS) yaitu:

1. Jika nilai signifikan dari uji K-S $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan dari uji K-S $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas, menurut Ghozali (2013:105), dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Cara untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Sulit untuk membuat perkiraan yang akurat karena estimator akan memiliki varian dan kovarian yang sangat besar.

2. Hipotesis nol cenderung diterima karena interval kepercayaan lebih besar.
3. Titik signifikan secara statistik akan ditentukan oleh nilai t-rasio dari setidaknya satu koefisien.
4. Nilai R² meningkat secara signifikan sementara koefisien regresi tidak signifikan secara statistik.
5. Perubahan kecil dalam data akan mempengaruhi standar error dan variabel estimator regresi.

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah nilai 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10, maka uji multikolinieritas ini dapat dilakukan. Aturan berikut berlaku untuk pendekatan ini:

1. Jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai VIF <10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* <0,10 dan nilai VIF >10, maka terjadi masalah multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk memeriksa apakah model regresi terdapat heteroskedastisitas. Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengidentifikasi adanya varian yang tidak sama berbagai variabel independent.

Scatter plot antara lain nilai prediksi variabel terikat atau dependen (SRESID) dan kesalahan (ZPRED) dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda. Heteroskedastisitas tidak ada jika plot memanjang di bawah dan di atas 0 pada sumbu y tanpa mengikuti pola yang terlihat. Sementara apabila terjadi pola tertentu dan/atau pola tersebut tidak menyebar di bawah dan di atas 0 pada sumbu y, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang dinyatakan diterima adalah apabila tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali (2016)

e. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi dalam suatu model adalah untuk memastikan tidak adanya korelasi yang terjadi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan model variabel sebelumnya Ghozali (2016)

Korelasi dikenal sebagai masalah autokorelasi. Prosedur uji *Durbin-Watson* digunakan untuk mendeteksi autokorelasi (uji DW). Berikut adalah persyaratan dalam Teknik ini:

1. Angka *Durbin-Watson* (D-W) dibawah -2 menandakan adanya autokorelasi positif.

2. Angka *Durbin-Watson* (D-W) dibawah -2 sampai +2 menandakan tidak adanya autokorelasi.
3. Angka *Durbin-Watson* (D-W) diatas +2 berarti ada autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tujuan uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan perbedaan yang diamati pada variabel terikat atau dependen Ghozali (2016).

Apabila koefisien determinasi (R²) tinggi, maka presentase perubahan variabel terikat (dependen) yang lebih besar dapat dihubungkan dengan variabel bebas (independent). Nilai R² yang berkurang menggambarkan bahwa persentasi yang lebih kecil dari total perubahan variabel bebas (independent). Nilai R² dapat dilihat pada tampilan keluaran SPSS dibawah kolom R *square* yang telah dikoreksi. Jika R² adalah satu, maka R² yang disesuaikan adalah 1, tetapi apabila R² adalah nol, maka R² yang disesuaikan adalah $(1-k)/(n-k)$. *adjusted* R² akan lebih kecil dari nol jika k lebih besar dari 1.

b. Uji signifikan simultan (Uji Statistik F)

Uji statistic F digunakan untuk menentukan apakah variabel bebas atau independent secara Bersama-sama memiliki dampak bebas atau independent secara bersama-sama memiliki dampak terhadap variabel terikat atau dependen Ghozali (2018). Yang dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan derajat (n-k).

Berikut adalah kriteria yang akan digunakan dalam uji statistic F:

1. Jika $\alpha > 0,05$, maka hipotesis diterima.
2. Jika $\alpha < 0,05$, maka hipotesis ditolak.

c. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Tujuan uji statistic T untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independent individu dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau dependen Ghozali (2018). Supaya fluktuasi kecil sekalipun dapat terlihat, pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table pada taraf signifikansi 0,05 (5%)

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam uji statistic T:

1. Jika nilai sig $< 0,05$ berarti variabel bebas atau independent secara parsial mempengaruhi variabel terikat atau dependen, maka hipotesis diterima.

2. Jika nilai sig > 0,05, maka variabel independent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen, maka hipotesis ditolak.

